BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Strategi Guru Mata Pelajaran Agama Dalam Menanamkan Nilai-nilai Aswaja Terhadap Peserta didik Studi Kasus di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung", maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sementara Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya[1].

Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari perilaku yang diamati.[2] adapun jenis penelitian yang akan dilakukan, adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Yakni, penelitian yang bertujuan untuk menggali data secara sistematis dan obyektif. Dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, dan memverifikasikan, serta mensistematiskan bukti-bukti

---

[1] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) hal.92

[2] Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosada Karya, 2002) hal. 3

untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat, yang dihubungkan dengan fakta yang ada dan di proyeksikan untuk masa depan.[3]

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Setting lokasi dalam penelitian ini bertempat di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah guru mata pelajaran agama, dengan kesuksesannya menanamkan nilai-nilai aswaja terhadap para siswa di Mts Darul Falah Bendilajti Kulon, Sumbergempol, Tulungagung. Lebih dari itu, keuletan serta kegigihan beliau dalam mengajarpun tidak diragukan lagi. Terbukti banyak sekali peserta didik di Mts Darul Falah yang tidak lalai dengan tuhannya, berlaku baik dengan sesamanya, hingga yang sangat peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik memilih lokasi dan obyek penelitian di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon, Sumbergempol, Tulungagung untuk menggali, mengkaji lebih dalam, tajam dan menyeluruh tentang strategi pembelajaran yang di lakukan tatkala menanamkan kesadaran akan niali-nilai aswaja tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian sangat penting sekali. Mengingat fungsi peneliti adalah untuk mengumpulkan data serta mengolah data sebaik mungkin, agar penelitian yang disampaikan dapat dipertanggung-

[3] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 42

jawabkan kebenarannya. Pentingnya kehadiran peneliti ini, menjadikan ia sebagai instrument dalam penelitian.

Ciri-ciri umum manusia sebagai instrument mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses, dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang yang tidak lain atau *indiosinkratik*.[4]

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan demikian sumber data dapat diperoleh selain dari guru yang bersangklutan juga dari Peserta didik, dari guru-guru lain hingga kepada kepala sekolah Mts Darul Falah Bendiljati Kulon, Sumbergempol, Tulungagung. Sumber data yang bersifat kualitatif dalam penenlitian ini adalah:

1. Sumber data primer

   Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam dan melakukan observasi. Wawancara tersebut dilakukan kepada guru maple agama Mts Darul Falah Bendiljati Kulon, Sumbergempol, Tulungagung.

2. Sumber data sekunder

   Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Sumber data sekunder lain yaitu

[4] Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Rosada Karya, 2011) hal 169

Peserta didik yang di ajar beliau di dalam kelas, dari guru-guru lain hingga kepada kepala sekolah Mts Darul Falah Bendiljati Kulon, Sumbergempol, Tulungagung.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan 3 metode, yaitu (1) observasi partisipan, (2) wawancara mendalam (3) studi dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Peneliti mengamati secara langsung dan melihat-lihat kondisi pembelajaran di dalam kelas serta mengamati serangkaian peristiwa yang menunjukkan nilai guna yang dimiliki untuk menjawab fokus penelitian.

Objek penelitian kualitatif yang di observasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat) dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian ini berarti MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, *actor* (pelaku) atau orang yang melakukan peran dalan penelitian ini adalah guru mata pelajaran agama, *activities* (aktifitas) kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi pembelajan yang sedang berlangsung.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses tanya jawab dengan dua orang atau lebih, dan berhadapan secara fisik. Wawancara juga diartikan dengan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang

diwawancarai. Dalam definisi lain, wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[5]

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[6]

Peneliti membawa buku catatan untuk mencatat hal-hal penting, atau data yang diperoleh dalam wawancaranya terhadap informan di lapangan. Selain itu juga, peneliti juga dapat membawa alat kamera yang dapat memotret atau merekan dan mengabadikan momen yang ada.

F. Analisis Data

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis sebagaimana yang digunakan oleh Milles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.[7]

---

[5] *Ibid*, hal. 186

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 274

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal 335

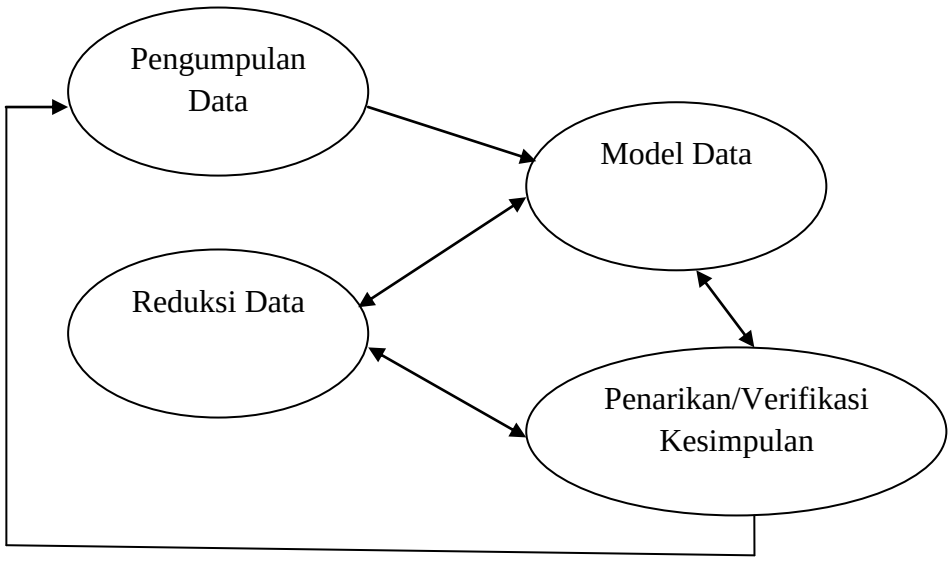

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.[8]

`Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, analisis data ditunjukkan berupa uraian data berupa kalimat atau kata-kata. Data atau informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif berupa catatan pengamatan atau observasi, rekaman wawancara akan dianalisis kualitatif dengan tahapan: paparan data, penyederhanaan data, pengelompokan data sesuai fokus masalah, pemaknaan dan penyimpulan hasil analisis.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam pelaksanaan penelitian kesalahan bisa saja terjadi biak itu berasal dari informan ataupun peneliti. Untuk menanggulangi kesalah itu maka peneliti melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif

[8]Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi; Mixed Methods*, (Bandung: ALFABETA, 2015 hal 335)

meliputi: uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *Confirmability* (obyektifitas).

1. Uji Kredibilitas

Dalam bukunya, Sugiyono (2015) menjelaskan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bla setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu

salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data (Sugiono, 2012).

c. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2015) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

d. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara sehingga data yang didapat menjadi kredibel atau lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2015). Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rekaman wawancara dan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif

sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing yaitu Chusnul Chotimah untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian konfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.